

PERAN GURU PAI TERHADAP KENAKALAN REMAJA DI SMAN 1 KOTA PROBOLINGGO

Khoiriyah¹, Nur Kholilah², Rahil Salsabila³, Wieke Adinda Putri⁴,
Benny Prasetya⁵

STAI Muhammadiyah Probolinggo

Email: riyaahmad89@gmail.com¹, kholilahnur825@gmail.com²,
rahilsalsabila20@gmail.com³, wiekeadinda23@gmail.com⁴,
prasetyabenny@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini dilakukan berdasarkan dengan peristiwa yang benar- benar terjadi pada siswa-siwi di SMAN 1 KOTA PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2020/2021 yang menunjukkan melakukan perilaku kenakalan remaja. Melalui pelajaran PAI kenakalan remaja yang sudah tertanam pada dirinya dapat diatasi oleh pelajaran ini. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui upaya peranan guru PAI terhadap kenakalan remaja pada siswa-siswi. Subjek penelitiannya adalah semua orang yang terlibat dalam proses penelitian yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik SMAN 1 KOTA PROBOLINGGO. Bentuk perilaku kenakalan remaja yang dilakukan siswa-siswi yaitu bolos, berkelahi, merokok, berbohong dengan memalsukan surat ijin, merusak sarana dan prasarana sekolah serta tidak mengerjakan tugas dari guru. Dengan melalui pendidikan agama islam yaitu mata pelajaran akidah akhlak ada bukti bawasannya terdapat siswa yang berubah seperti menyempatkan belajar dan mengerjakan tugas serta menghilangkan kebiasaan bolos.

Kata kunci: Peranan Guru PAI, Kenakalan Remaja dan Pendidikan Agama Islam

Abstract

This research was carried out based on events that actually happened to students at SMAN 1 PROBOLINGGO CITY IN THE ACADEMIC YEAR 2020/2021 which showed juvenile delinquency behavior. Through PAI lessons, juvenile delinquency that has been embedded in him can be overcome by this lesson. The purpose of this study was to determine the role of PAI teachers on juvenile delinquency in students. The research subjects were all people involved in the research process, namely the principal, teachers, and students of SMAN 1 PROBOLINGGO CITY. The forms of juvenile delinquency behavior carried out by students are truancy, fighting, smoking, lying by falsifying permits, destroying school facilities and infrastructure and not doing the assignments from the teacher. By going through Islamic religious education, namely the subjects of aqidah morals, there is evidence that there are inherently changing students, such as taking time to study and doing assignments and eliminating the habit of truancy.

Keywords: The role of PAI teachers, juvenile delinquency and Islamic education

PENDAHULUAN

Ikhtiar merupakan wujud dari manusia yang lengkap seperti di berbagai bidang lebih utamanya di bidang pendidikan bukanlah sesuatu yang mudah. Mengapa

demikian, karena sesuatu yang luar biasa dapat terlihat seperti watak maupun sikap yang buruk sebegini mengemuka di negeri ini, khususnya di negara kita sendiri dan hal yang sangat mengkhawatirkan adalah di berbagai kalangan anak-anak seperti siswa maupun siswi yang sering terlibat di dalamnya (Sauri, 2010).

Berkaitan dengan berbagai masalah karakter sikap buruk pada siswa siswi dan perlahan akan berpengaruh juga bagi keberlangsungan bangsa ini khususnya bangsa Indonesia itu sendiri. sebaian dari penelitian fokus pada pelajaran PAI yang lebih utamanya yaitu pelajaran agama sebagai solusi utama terkait dengan masalah sikap maupun karakter para siswa.

Ainiyah (2013) Dalam penelitiannya. menegaskan kepada para anak khususnya para siswa bahwa pelajaran PAI sangat penting sekali untuk di ajarkan di sekolah. Hasil penelitiannya juga menegaskan bahwa materi di dalam PAI yang terkait pembelajaran seperti Alquran maupun hadist sebagai pedoman bagi umat manusi, fiqih sebagai petunjuk arah dalam melaksanakan sesuatu khususnya tentang ibadah, sejarah sebagai pengetahuan kita terkait tentang cerita atau pengetahuan di masa dulu, sedangkan akhlak mengajrkan kita tentang karakter hidup yang baik.

Didalam Penelitian yang di kemukakan oleh Elihami and Syahid (2018) yang mereka temukan adalah bagaimana cara guru PAI nenerapkan pembelajaran agar siswa dapat terbentuk sikap maupun karakter yang yang baik dalam diri mereka. Dalam penelitiannya itu mereka berhasil menemukan cara yang harus di lakukan guru PAI agar terbentuk karakter siswa yang baik, yakni dengan cara melakukan pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam lingkungan keluarga merupakan bagian awal dari sebuah tempat di mana lembaga pendidikan anak yang paling awal, paling memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap karakter anak karena di dalam lingkungan keluarga itu sendiri sangat berpengaruh ketika membangun karakter yang religius. Keluarga yang memberikan didikan agama kepada anak akan menguatkan kepribadian anak tersebut agar anak menjadi muslim yang memiliki kepercayaan dan ketaatan terhadap ajaran-ajaran agama yang diyakininya.

Dalam keluarga, pendidikan agama sangat di tekankan pada ajaran atau pun nilai-nilai tentang keislaman yang ada di dalam kehidupan kita sehari-hari (Prasetya, Hadi, Khoiriyah, 2018) Karakter yang berkualitas dapat terbentuk maka anak tersebut harus dididik dan juga dibina sejak masih kecil. Jika anak telah menunjukkan kebiasaan berperilaku yang baik maka pendidikan karakter dinilai sudah berhasil apabila seorang anak dapat memaknai serta menghargai nilai karakter tersebut.(Rofi, Prasetya, & Setiawan, 2019).

Penelitian Jailani and Hamid (2016) Pada penelitian kali ini lebih fokus pada belajar sebagai sumber-sumber utama sebuah titik informasi yang berharga bagi setiap manusia yang mau belajar. Peneliti menyimpulkan bahwa sumber belajar yang dipilih guru PAI dapat berjalan secara efektif jika didalam pengajarannya memperhatikan karakteristik siswanya, seperti materi, tujuan evaluasi serta alat ukur keberhasilan untuk siswa.

Dengan demikian, ajaran yang di terapkan di lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap penataan karakter, agam dan juga jati diri pada anak.

TEORI PEMBAHASAN

1. Kenakalan remaja

Dalam bahasa Inggris kenakalan remaja dikenal dengan istilah juvenile delinquency yang artinya gejala patologis sosial pada remaja. Penyebab hal ini adalah dari salah satu pengabaian sosial yang dapat mengakibatkan para remaja melakukan aktivitas menyimpang. Masa remaja sering dikenal dengan istilah masa pemberontakan. Karena pada masa ini, seorang anak yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah baik di rumah maupun sekolah bahkan juga dilikungan pertemanannya.

Pada saat ini kenakalan remaja yang sering kita jumpai di berbagai media sudah melebihi batas sewajarnya. Mayoritas anak remaja dan anak dibawah umur banyak yang sudah mengenal rokok, narkoba dan free sex, tawuran, pencurian hingga banyak tindakan kriminal lainnya yang menyimpang dari norma dan agama yang berlaku di masyarakat. Dampak negatif dari kenakalaan remaja pada peserta didik ini salah satunya misalnya seperti bolos sekolah tanpa ada kepentingan yang mendesak.

Dengan demikian, kenakalan remaja adalah perbuatan yang dapat melanggar norma-norma yang telah di tentukan. Pelanggaran ini bersifat dapat melawan norma atau hukum yang dilakukan oleh anak remaja seperti anti susila maupun anti sosial serta menyalahi aturan agama. Dalam arti luas kenakalan remaja mencakup perilaku remaja yang bertentangan dengan kaidah-kaidah hukum tertulis yang ada di Indonesia.

2. Pengertian pendidikan islam

Pendidikan Agama Islam yaitu pelajaran agama islam yang diberikan oleh sekolah agar peserta didik memiliki jiwa yang islami serta taat dalam menjalankan perintah Allah sesuai dengan hukum dan syariat yang sudah di ajarkan dalam islam. Pelajaran PAI wajib diberikan kepada sekolah yang bernaungan dibawah kementerian agama karena pelajaran ini wajib dipelajari oleh peserta didik. Tujuan dari pelajaran PAI tersebut yaitu untuk menumbuhkan serta meningkatkan keimanan sehingga dapat menjadikan manusia yang seutuhnya. Dengan demikian kita dapat mendekatkan diri kepada Allah swt. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pelajaran PAI karena memiliki peran penting yang dapat mengubah karakter pribadi individu sehingga mereka dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk serta agama menjadi tolak ukur yang utama bagi kehidupan.

Akhlaq atau tingkah laku merupakan pokok ajaran dalam islam yang paling utama dalam kehidupan sehari-hari karena dalam pendidikan agama islam di ajarkan tentang tata cara agar dapat terbentuk karakter maupun watak yang baik di dalam kehidupan kita sehari-hari. Pelajaran akhlak ini juga sangat penting jika di ajarkan kepada peserta didik kita. Oleh karena itu, pendidikan agama islam sangat penting untuk di ajarkan dalam kehidupan kita agar peserta didik dapat terbentuk sebagai manusia yang mempunyai kepribadian yang baik dan kuat seperti contoh memiliki akhlaq baik berdasarkan ajaran dalam agama islam. Oleh karena itu dapat dilihat secara jelas mengenai tanggung jawab guru PAI dalam mendidik dan membina peserta didiknya dengan pendidikan yang baik dan berakhlakul karimah.

Ungkapan Seorang Tokoh Pendidikan yakni Ki Hajar Dewantara, beliau mengungkapkan bahwa pengajaran dapat berada dalam kerangka pencerahan tenaga sadar untuk membuat dan menciptakan kemampuan diri melalui upaya belajar atau mendidik. Pengajaran juga dapat menjadi arah langsung bagi perluasan dan kemajuan pada zaman yang lebih muda.. (Maharany et al., 2021).

Pendidikan tentang karakter sudah ada di negeri ini sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Hal ini dapat dilihat dari perintah Allah bahwa tugas pertama dan utama dari Pengibar Bendera Allah adalah untuk menyesuaikan etika individunya. Karakter atau sikap mempunyai makna yang sama dengan konsep kualitas yang mendalam didalam Islam, dari keduanya itu membahas tindakan yang berhubungan dengan perilaku manusia. Al-Ghazali menerangkan bahwa kualitas atau tingkat baik buruknya etika adalah suasana pikiran yang dibangun di dalam jiwa dari aktivitas sejak lahir dengan mudah dan efektif tanpa memerlukan pemikiran. Kualitas yang mendalam bisa juga disebut dengan ilmu tentang perilaku, karena dengan hal ini akan diperoleh informasi tentang etika jiwa, kemudian bagaimana cara mendesaknya dan cara membersihkan jiwa yang sudah berantakan (Wiyono, 2017).

3. Peranan Guru PAI

Guru atau pendidik merupakan pengajar yang menyampaikan suatu ilmu kepada peserta didiknya. Guru yang profesional itu adalah guru yang dapat mengajar, mendidik dan memberikan arahan, serta melatih, memberi nilai dan juga dapat mengevaluasi peserta didik. Dalam Bahasa Inggris istilah guru dikenal dengan sebutan “teacher” yang artinya mengajar. Guru atau istilah lainnya bisa di sebut juga dengan Educator yang memiliki arti dapat mendidik, kemudian lecturer yang berarti pemberi ceramah.

Pendidik atau sebutan lainnya juga bisa di katakan sebagai guru yang dapat mengajar di lingkungan sekolah, guru sebagai seorang pengajar atupun pendidik dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada para pendidiknya, yaitu

dengan cara menasehati, serta mengarahkan siswa agar bisa berperilaku yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik. Sebagai guru yang profesional, guru memiliki tugas utama yaitu untuk mengajar, memberikan bimbingan yang baik, tugas seorang guru juga harus bisa mendidik, memberikan arahan yang bagus agar dapat menciptakan anak didik yang berkualitas. Guru mempunyai peranan penting yang sangat luas, baik di sekolah, di lingkungan keluarga, maupun di lingkungan masyarakat. Di sekolah, guru juga mempunyai peranan sebagai perencana dan perancang, yang dapat memberikan pengajaran dan juga sebagai guru kita harus bisa pengelola hasil pembelajaran siswa.. Karena peran seorang guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai seorang pengajar, ataupun seorang yang sudah dewasa. Guru juga dapat di sebut sebagai pegawai. Di dalam keluarga, guru juga berperan sebagai pendidikan untuk keluarganya. Di dalam lingkungan masyarakat guru berperan sebagai Pembina masyarakat, pendorong masyarakat, dan juga sebagai agen masyarakat.

TAHAP PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan sebuah penelitian yang bersifat deskriptif atau istilahnya bisa disebut dengan penelitian yang benar-benar ada atau nyata. Dengan menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif. Pendekatan kualitatif ini tujuannya untuk mengungkap fenomena terkait keadaan peristiwa yang terjadi pada saat ini. Penelitian ini juga memberikan informasi apa yang sebenarnya terjadi saat ini. Tidak mengada-ngada ataupun membuat rekasa karangan cerita. Dalam penelitian ini tidak membuat perbandingan yang berbeda-beda pada sampel lain dan mencari hubungan variable dengan variable yang lain.

Penelitian kualitatif, Metode ini menjelaskan bahwa yang digunakan dalam meneliti keadaan obyek yang bersifat alamiah, Penelitian ini juga sebagai instrument kunci atau sebuah alat yang di gunakan untuk keberhasilan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara gabungan, analisis data bersifat induktif/ kualitatif, serta dapat membuat hasil penelitian kualitatif ini dapat lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dari penelitian deskriptif ini dapat di simpulkan bahwa penelitian ini menggambarkan variable yang dapat berdiri sendiri, sedangkan data yang diperoleh merupakan ungkapan, kata- kat, sebuah perilaku dari orang-orang

yang di amati, secara lisan maupun tulisan. Sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan diatas yaitu Peran Guru PAI Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa-Siswi di SMAN 1 Kota Probolinggo.

2. Sumber Data dan Informasi Penelitian

- a) Subyek dari penelitian ini adalah orang yang menjadi asal bagi peneliti untuk mendapatkan data. Informan adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai obyek yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan dengan menggunakan teknik purposive adalah teknik untuk meentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dan juga Purposive merupakan teknik untuk menentukan sumber data yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang yang kita anggap paling mengerti sesuai dengan apa yang kita butuhkan.
- b) Subyek dan informasi yaitu merupakan batasan besarnya jumlah yang akan diteliti, subyek dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru serta para siswa mapun siswi kelas XI SMAN 1 Kota Probolinggo.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan tiga macam teknik yang pertama menggunakan teknik penelitian data, teknik ini berfungsi agar dapat memudahkan peneliti dalam memperoleh data-data yang akurat di lapangan. Kemudian yang kedua yaitu menggunakan teknik pengumpulan data. Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi merupakan pengamatan dengan indera manusia secara langsung terhadap suatu benda, terkait situasi maupun kondisi, serta proses atau perilaku. Adapun observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah peneliti mengamati dengan cara mengikuti kegiatan sehari-hari SMAN 1 Kota Probolinggo secara langsung.
2. Teknik pengumpulan data atau wawancara sendiri dapat di artikan sebagai pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung dengan menggunakan lisan kepada subyek yang akan diwawancarai. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara kepada pihak SMAN 1 Kota Probolinggo dan beberapa

bagian-bagian yang ada didalamnya, seperti kepala sekolah, guru serta para siswa maupun siswi yang ada di kelas. Peneliti disini menggunakan lembar wawancara sebagai pedoman/ pegangan dalam wawancara. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang di gunakan peneliti adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan yang ada. Sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat mudah terkumpul secara maksimal.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses untuk mencari dan menyusun data secara teratur yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan hasilnya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian di SMAN 1 Kota Probolinggo dilakukan sejak sebelum melakukan penelitian lapangan. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil dari wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Dalam teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif yang terdiri dari empat komponen analisis data. Keempat komponen tersebut antara lain:

1. Peneliti mengumpulkan data lapangan dengan cara menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan juga observasi secara langsung. Agar hasil data yang dapat diperoleh dari lapangan dapat menjadi upaya peranan guru PAI terhadap kenakalan remaja. Data tersebut yaitu bentuk peranan guru terhadap kenakalan remaja serta upaya pihak sekolah dalam mengatasi kenakalan remaja.
2. Peneliti mampu memeriksa kembali seluruh catatan yang diperoleh melalui teknik hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Reduksi data ini merupakan kegiatan yang merangkum data dalam suatu laporan lapangan secara sistematis, kemudian difokuskan pada hal-hal yang lain.
3. Penyajian data dilakukan dengan tujuan agar data tersebut dapat terorganisasikan dan tersusun rapi dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data kualitatif yang paling sering digunakan adalah penyajian dalam bentuk teks naratif.
1. Kesimpulan yang dapat dipercaya atau kredibel bisa diperoleh apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat atau tidak menjawab rumusan masalah karena

masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data informasi yang kami kumpulkan dari kegiatan analisis yang sudah penulis lakukan. bahwa peran guru disini bukan hanya sekedar sebagai tenaga pengajar di sekolah, tetapi juga berkaitan dengan perkembangan serta pertumbuhan kemampuan pada peserta didik. Tidak hanya itu, menurut para ahli pendidikan, pada dasarnya peran guru pendidikan agama Islam harus mampu memasukkan aspek aspek penting dalam setiap proses pembelajaran. Seperti aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Kemudian peran guru pendidikan agama Islam yang paling utama adalah bagaimana cara agar bisa membentuk akhlak mulia pada peserta didik. Dan tidak mungkin semua akan berjalan dengan lancar pada saat di sekolah, terkadang ketika di sekolah para peserta didik juga mengalami berbagai permasalahan, baik itu dalam pelajaran maupun dalam hubungan pertemanan dilingkungan sekolahnya.

Sebagian orang mungkin juga berpendapat bahwa kenakalan remaja merupakan hal yang sepele atau bahkan normal dalam tahap kehidupan manusia atau dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi kenyataannya, perilaku kenakalan remaja adalah perilaku yang tidak baik dan juga tidak sehat, Karena hal yang sepele pun jika dilakukan berulang-ulang kali pada akhirnya dapat mengakibatkan dampak yang serius dan fatal. Kenakalan remaja ini sering menimbulkan keresahan di lingkungan masyarakat, sekolah maupun keluarga. Sebagai contoh yang sangat sederhana dalam hal ini seperti perkelahian dikalangan anak didik yang sering kali berkembang menjadi perkelahian antar sekolah, pencurian yang dilakukan oleh remaja, mengganggu wanita di jalan yang pelakunya juga anak remaja. Demikian juga dengan sikap anak yang memusuhi orang tua serta kerabatnya, ataupun perbuatan-perbuatan lain yang tercela seperti menghisap ganja, mengedarkan narkoba, pornografis serta mencorat-coret tembok sembarangan atau yang tidak pada tempatnya.

KESIMPULAN

Bisa disimpulkan bahwa adanya kenakalan remaja yaitu terjadi karena perubahan perilaku yang melanggar hukum seperti norma agama, norma masyarakat, serta mengganggu ketertiban umum Sehingga hal tersebut dapat mengusik diri sendiri dan orang lain. Gambaran kenakalan pada remaja saat ini banyak diberitakan, hal ini sangat jelas menunjukkan bahwa makin meningkatnya kenakalan remaja pada saat ini.

Mengenai kenakalan remaja di atas, hal ini dapat juga terjadi pada lembaga pendidikan Islam di SMAN 1 Kota Probolinggo. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk berperan terhadap kenakalan remaja, karena diakui atau tidak proses kekerasan fisik maupun mental tersebut mampu merusak siswa. Peristiwa ini seharusnya tidak terjadi, namun dari sekian banyak kasus tersebut, dapat dikenal sebagai penyebab tindakan kekerasan yang sangat kompleks.

Jika dipandang dari segi agama, kenakalan remaja ini juga dapat terjadi karena akibat kurangnya kondisi mental yang tidak seimbang atau kurang baik. Mental disini merupakan gejala sesuatu yang berkaitan dengan batin, watak, serta perasaan manusia. Seseorang baru bisa dikatakan memiliki mental sehat apabila ia telah menunjukkan atau memperlihatkan kepada orang lain tingkah lakunya yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Alima Fikri & Santoso Tri Raharjo, Peran Pendidikan Karakter Di Masa remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja, Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.5 No.2, 2018
- Dadan Sahadi dkk, Kenakalan Remaja dan Penanganannya, Jurnal Penelitian & PPM, Vol.4 No.2, 2017
- Een dkk, Jenis-Jenis Kenakalan Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Senarang, Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan, Vol.4 No1, 2020
- Igi Aceh Timur, Kilau Mutiara Dari Jejak Inspirasi Guru, (CV Jejak: Sukabumi) 2018
- Pitalis Mawardi, Penelitian Kelas, Penelitian Sekolah dan Best Paractise, (Qiara Media: Jawa Timur) 2020
- PENDIDIKAN AGAMA ISLAM : PENGERTIAN, TUJUAN, DASAR, DAN FUNGSI**
Oleh: Mokh. Iman Firmansyah
- PERANAN KELUARGA DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
(Desa Sumberkare Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo) Lilik Saidah, Benny Prasetya Heri Rifhan Halili, Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo
- ADOLESCENT CONSTRUCTION THROUGH RKDT STUDY TO IMPROVE ISLAMIC MORALS IN SUMBERBULU TEGALSIWALAN PROBOLINGGO**
Ari Susandi, Meiga Rizki Novianti, Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo
- EKSISTENSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR**
Ari Susandi, Siti Mas'ula, Budi Setiawan, Aries Dirgayunita, Yulina

Fadilah, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, STAI Muhammadiyah
Probolinggo, Jl. Soekarno - Hatta No. 94B, Probolinggo

KONTRIBUSI KESHALEHAN SOSIAL DAN RELIGIUSITAS DALAM
PEMBENTUKAN MORAL REMAJA DESA BOTO KECAMATAN
LUMBANG PROBOLINGGO Robi'atul Istin Waro dan Benny Prasetya STAI
Muhammadiyah Probolinggo

PENGARUH POLA ASUH ISLAMI DAN PEMBIASAAN TILAWAH TERHADAP
KECERDASAN SPIRITUAL Nasirudin Albani dan Benny Prasetya STAI
Muhammadiyah Probolinggo